

## SOSIALISASI PENDEWASAAN USIA PERNIKAHAN (PUP) PADA REMAJA PUTRI PEKON PODOMORO

Nungsiyati<sup>1</sup>, Rita Irviani<sup>2</sup>, Khodijah<sup>3</sup>, Sutejo<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>Prodi Sistem Informasi, FTIKOM, Institut Bakti Nusantara, Lampung

<sup>2,4</sup>Prodi Manajemen Informatika, FTIKOM, Institut Bakti Nusantara, Lampung

<sup>1,2,3,4</sup>Jl. Wisma Rini No. 09, Pringsewu, Lampung, Indonesia

E-mail : [nungsiyati12@gmail.com](mailto:nungsiyati12@gmail.com)<sup>1</sup>, [irvianirita@gmail.com](mailto:irvianirita@gmail.com)<sup>2</sup>,

[Khodijahdj05@gmail.com](mailto:Khodijahdj05@gmail.com)<sup>3</sup> [Sutejo\\_mti@yahoo.com](mailto:Sutejo_mti@yahoo.com)<sup>4</sup>

### **Abstract**

*The problem that is often caused by adolescents in the current era is that early marriage is a marriage that is carried out before the bride turns 18. Besides having risks to women's health, early marriage also triggers sexual violence and human rights violations. Socialization is the process of planting or transferring habits or values and rules from one generation to another in a group or society. Marriage Age Maturity (PUP) is an effort to increase the age at first marriage, so that it reaches the ideal age at the time of marriage. Adolescents according to the Child Protection Law are someone between the ages of 10-18 years, and constitute a fairly large group of the Indonesian population (nearly 20% of the population. In this method the speaker explains and explains the material description of marriage maturity and the generation planning program which is presented through slides. With this activity they will understand more and increase knowledge about the maturity of marriage age and with that they can also provide information to other adolescents who are in Podomoro district.*

**Keywords:** Socialization, Adolescents, Marriage Age Maturity (PUP)

### **Abstrak**

Masalah yang sering disebabkan oleh remaja pada era saat ini yaitu pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan sebelum mempelai berusia 18 tahun. Selain memiliki risiko dalam kesehatan perempuan, pernikahan dini juga memicu munculnya kekerasan seksual dan pelanggaran hak asasi manusia. Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, sehingga mencapai usia ideal pada saat perkawinan. Remaja menurut UU Perlindungan Anak adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun, dan merupakan kelompok penduduk Indonesia dengan jumlah yang cukup besar (hampir 20% dari jumlah penduduk. Dalam metode ini pemateri memaparkan dan menjelaskan uraian materi tentang pendewasaan usia perkawinan dan program generasi berencana yang di paparkan melalui slide. Dengan adanya kegiatan ini mereka jadi lebih mengerti dan menambah pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan dan dengan itu mereka juga dapat memberi informasi kepada remaja lainnya yang ada dipekon podomoro.

**Kata Kunci :** Sosialisasi, Remaja, Pendewasaan Usia Pernikahan(PUP)

## I. PENDAHULUAN

Usia pernikahan yang masih muda pada remaja terutama pada perempuan menjadi suatu refleksi perubahan pada ekonomi sosial. Pengaruh perkawinan usia dini juga tidak hanya berpengaruh terhadap potensi kelahiran saja, tetapi juga berpengaruh terkait dengan peran terhadap pembangunan dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Para remaja masih perlu bekal yang banyak, baik bekal kedewasaan fisik, mental maupun sosial ekonomi, ilmu pengetahuan umum, agama, pengalaman hidup dalam kehidupan berumah tangga. Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan sebelum mempelai berusia 18 tahun. Selain memiliki risiko dalam kesehatan perempuan, pernikahan dini juga memicu munculnya kekerasan seksual dan pelanggaran hak asasi manusia. Kebanyakan para pelaku pernikahan dini tersebut adalah remaja desa yang memiliki tingkat pendidikan kurang.

Menurut *World Health Organization* (WHO) Masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dari usia 10 hingga 19 tahun. Ini adalah tahap perkembangan manusia yang unik dan waktu yang penting untuk meletakkan dasar kesehatan yang baik. Remaja mengalami pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial yang cepat. Ini memengaruhi bagaimana perasaan, pemikiran, pengambilan keputusan, dan interaksi mereka dengan dunia di sekitar mereka. Ada lebih banyak remaja di dunia daripada sebelumnya: 1,2 miliar, dengan total seperenam populasi global. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat hingga tahun 2050, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah di mana hampir 90% dari anak usia 10 hingga 19 tahun tinggal.

Dalam aspek pernikahan, menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 melaporkan bahwa dari 7.501 perempuan usia 15-19 tahun 9,3% dari mereka sudah menikah dan dari 6.716 perempuan usia 20-24 tahun 49,4% sebagian dari mereka sudah menikah. Menurut laporan SDKI 2017 juga, sebanyak 10,5% perempuan pada umur 15 tahun telah menikah pertama kali. Penyebab terjadinya pernikahan dini dipekon podomoro yang paling mendasar adalah kurangnya pendidikan dimasyarakat sehingga minim nya pengetahuan tentang pernikahan, kemudian adanya tradisi sosial yang status orang yang sudah menikah lebih terhormat dibandingkan dengan yang belum menikah serta faktor orang tua yang mempunyai ekonomi prasejahtera atau memiliki penghasilan yang pas-pasan sehingga melepaskan diri dari tanggung jawab keluarga dan juga faktor lingkungan yang kurang baik. Dari penjelasan latar belakang diatas yaitu bagaimana meningkatkan pengetahuan remaja dipekon podomoro tentang pendewasaan usia pernikahan.

Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan pada remaja pekon podomoro tentang pendewasaan usia pernikahan dan mengetahui usia menikah yang baik untuk kebaikan organ tubuh maupun untuk kebaikan sang anak nantinya dan juga supaya mengurangi tingkat perceraian pada masyarakat pekon podomoro yang karena belum matangnya pengetahuan tentang pernikahan juga belum matang nya psikis maupun psikologi dari remaja usia dini tersebut.

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1 Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (role theory). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Berdasarkan jenisnya, sosialisasi dibagi menjadi dua: sosialisasi primer (dalam keluarga) dan sosialisasi sekunder (dalam masyarakat).

- Sosialisasi primer

Peter L. Berger dan Luckman mendefinisikan sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi primer berlangsung saat anak berusia 1-5 tahun atau saat anak belum masuk ke sekolah. Anak mulai mengenal anggota keluarga dan lingkungan keluarga. Secara bertahap dia mulai mampu membedakan dirinya dengan orang lain di sekitar keluarganya. Dalam tahap ini, peran orang-orang yang terdekat dengan anak menjadi sangat penting sebab seorang anak melakukan pola interaksi secara terbatas di dalamnya. Warna kepribadian anak akan sangat ditentukan oleh warna kepribadian dan interaksi yang terjadi antara anak dengan anggota keluarga terdekatnya.

- Sosialisasi sekunder

Sosialisasi sekunder adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat. Bentuk-bentuknya adalah resosialisasi dan desosialisasi. Dalam proses resosialisasi, seseorang diberi suatu identitas diri yang baru. Sedangkan dalam proses desosialisasi, seseorang mengalami 'pencabutan' identitas diri yang lama. Ada 2 tipe sosialisasi yaitu formal dan informal.

Tujuan dari sosialisasi yaitu :

1. Memberikan keterampilan kepada seseorang untuk dapat hidup bermasyarakat. Dengan memberikan sosialisasi kepada individu, maka individu tersebut pada akhirnya dapat dengan mudah belajar untuk bersosialisasi pada masyarakat, sehingga individu tersebut dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat.
2. Mengembangkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif. Dengan sosialisasi, individu dapat dengan terbiasa untuk berkomunikasi dengan dunia luar dan masyarakat.
3. Mengembangkan fungsi-fungsi organik seseorang melalui introspeksi yang tepat. Dengan bersosialisasi, fungsi organik dalam tubuh/jiwa seseorang akan dapat terlatih dengan baik, sehingga individu tersebut dapat dengan mudah untuk berkumpul pada masyarakat. Serta, dengan komunikasi yang baik, maka individu tersebut dapat dengan mudah untuk hidup berdampingan di masyarakat.
4. Menanamkan nilai-nilai dan kepercayaan kepada seseorang yang mempunyai tugas pokok dalam masyarakat. Dengan sosialisasi, individu dapat dengan mudah untuk mendapatkan kepercayaan diri karena mereka memiliki komunikasi yang baik di masyarakat. Dengan adanya kepercayaan dan komunikasi tersebut maka individu dapat dengan mudah untuk bersosialisasi pada masyarakat.

## **2.2 Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP)**

Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, sehingga mencapai usia ideal pada saat perkawinan. PUP bukan sekedar menunda sampai usia tertentu saja tetapi mengusahakan agar pernikahan dilakukan pada pasangan yang sudah siap/dewasa dari ekonomi, kesehatan, mental/psikologi. Tujuan program pendewasaan usia perkawinan adalah memberikan pengertian dan kesadaran kepada remaja agar didalam merencanakan keluarga, mereka dapat mempertimbangkan berbagai aspek berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, kesiapan fisik, mental, emosional, pendidikan, sosial, ekonomi serta menentukan jumlah dan jarak kelahiran. Tujuan PUP seperti ini berimplikasi pada perlunya peningkatan usia kawin yang lebih dewasa. Program Pendewasaan Usia kawin dalam program KB bertujuan meningkatkan usia kawin perempuan pada umur 21 tahun serta menurunkan kelahiran pertama pada usia ibu di bawah 21 tahun. Pendewasaan Usia Perkawinan dan Perencanaan Keluarga merupakan kerangka dari program pendewasaan usia perkawinan. Kerangka ini terdiri dari empat masa reproduksi, yaitu: 1) Masa menunda perkawinan dan kehamilan, 2) Masa mencegah kehamilan dan 3) Masa menjarangkan kehamilan, 4) Masa mengakhiri kehamilan.[4] Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) yaitu upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, dengan mencapai usia minimal pada saat perkawinan yaitu 21 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria. PUP bukan sekedar menunda sampai usia tertentu saja tetapi mengusahakan agar kehamilan pertamapun terjadi pada usia yang cukup dewasa, sehingga angka kematian Ibu ataupun angka kematian bayi dapat ditekan.

## **2.3 Remaja**

Remaja menurut UU Perlindungan Anak adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun, dan merupakan kelompok penduduk Indonesia dengan jumlah yang cukup besar (hampir 20% dari jumlah penduduk). Remaja merupakan calon pemimpin dan penerak pembangunan di masa depan. "Remaja merupakan masa yang sangat berharga bila mereka berada dalam kondisi kesehatan fisik dan psikis, serta pendidikan yang baik". ujar Menteri Kesehatan RI dalam paparannya yang disampaikan oleh Plt Dirjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes, dr. Pattiselano Robert Johan, MARS, pada Seminar Kesehatan dan Gizi Remaja di Kantor Kementerian Kesehatan, Jakarta Selatan. Menkes menerangkan bahwa di dalam masa remaja terjadi apa yang dinamakan growth spurt atau pertumbuhan cepat, juga pubertas. Pada fase tersebut, terjadi pertumbuhan fisik disertai perkembangan mental-kognitif, psikis, juga terjadi proses tumbuh kembang reproduksi yang mengatur fungsi seksualitas. Menkes mengatakan bahwa masa remaja seringkali dianggap sebagai periode hidup yang paling sehat. Padahal, pertumbuhan fisik pada remaja tidak selalu disertai dengan kematangan kemampuan berpikir dan emosional. Selain itu, di masa remaja juga terjadi proses pengenalan jati diri, dan kegagalan dalam proses pengenalan diri ini bisa menimbulkan berbagai masalah. Kalau kita perhatikan hanya sedikit remaja yang datang berobat ke fasilitas kesehatan dibandingkan kelompok usia lain (bayi, Balita, atau lansia). Padahal masalah yang dihadapi remaja itu rumit, salah satu diantaranya adalah masalah kesehatan, Menkes mengatakan bahwa permasalahan yang dialami remaja cukup kompleks, mulai dari masalah prestasi di sekolah, pergaulan, penampilan, menyukai lawan jenis dan lain sebagainya. Berbagai

hal tersebut bisa membawa pengaruh terhadap perilaku dan status kesehatan remaja itu sendiri.

### III. METODE PELAKSANAAN

#### 3.1 Metode pelaksanaan

Sosialisasi ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan metode diskusi. Dalam metode ini pemateri memaparkan dan menjelaskan uraian materi tentang Pendewasaan Usia Perkawinan dan program generasi berencana yang di paparkan melalui slide. Media yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar penyampaian materi penyuluhan yaitu LCD dan laptop untuk menayangkan media sosialisasi, materi sosialisasi ini dalam bentuk power point dan video.

#### 3.2 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di balai pekon podomoro yang dihadiri oleh Kasi advokasi dan penggerakan dinas P3AP2KB Kabupaten Pringsewu sebagai pengisi materi serta Remaja Pekon Podomoro.

### IV. ANALISA DAN HASIL PELAKSANAAN

Dalam kegiatan sosialisasi ini mendapat respon sangat baik dari remaja itu sendiri maupun dari kepala pekon podomoro yang turut hadir dalam kegiatan ini, dan para peserta pun cukup antusias dalam menyimak materi dan bertanya. Dengan adanya kegiatan ini mereka jadi lebih mengerti dan menambah pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan dan dengan itu mereka juga dapat memberi informasi kepada remaja lainnya yang ada di Pekon Podomoro.



Gambar 1. Pemberian Materi Dari Dinas P3AP2KB



Gambar 2. Peserta Dengan Hikmat Mendengarkan Materi Yang Sedang Disampaikan

## V. KESIMPULAN

Dari hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tercapainya target materi yang telah di rencanakan. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi tentang Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP), supaya merubah pola pikir remaja terutama untuk remaja putri yang lebih sehat, cerdas dan mampu mempersiapkan rencana untuk masa depan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- K. K. R. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, "Remaja Indonesia Harus Sehat," 2018. [Online]. Available: <https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html>. [Accessed: 25-Sep-2020].
- M. K. H. Mulyadi Fadjar, S.Kp., "PUP," *datin litbangkes*, 2018. [Online]. Available: <https://dinkes.ntbprov.go.id/jurnal/jurnal-pendewasaan-usia-perkawinan/>. [Accessed: 27-Sep-2020].
- Siaran Pers No. RILIS /53/B4 /BKKBN /VII /2019, "Pentingnya PUP," *BKKBN*, 2019. [Online]. Available: <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/pentingnya-edukasi-penyiapan-kehidupan-berkeluarga-300-orang-remaja-nonton-bareng-film-dua-garis-biru>. [Accessed: 27-Sep-2020].
- U. BKKBN,BPS,KemKes, "Laporan SDKI 2017," 2018, 2017. [Online]. Available: <https://e-koren.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Laporan-SDKI-2017-WUS.pdf>. [Accessed: 27-Sep-2020].
- WHO, "Adolescent health," 2014. [Online]. Available: [https://www.who.int/health-topics/adolescent-health/#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/adolescent-health/#tab=tab_1). [Accessed: 24-Sep-2020].
- Wikipedia, "Sosialisasi," 2020. [Online]. Available: <https://id.wikipedia.org/wiki/Sosialisasi>.